

Pelatihan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif dengan Aplikasi Duolingo Berbasis Mobile

Communicative English Learning Media Training with the Duolingo Application Mobile Based

Sekreningasih Nita*¹, Eka Novieta Sari², Aurisha Lutvinda Putrian³, Rully Anggelia
Sukarno P⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun
e-mail: *nita@unipma.ac.id

Abstrak - Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada kelompok ibu-ibu dasa wisma melati 2 RT 51 RW 17 Perum. Taman Salak Kota Madiun tentang manfaat dari aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran bahasa Inggris secara interaktif. Sedangkan metode yang digunakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan memanfaatkan aplikasi Duolingo berbasis mobile. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan banyak pengetahuan pendidikan karakter pada seluruh peserta sehingga mereka tahu bagaimana cara belajar dan mengajarkan bahasa Inggris secara mudah dan menyenangkan pada anak-anaknya dengan menggunakan aplikasi Duolingo. Hasil akhir menunjukkan bahwa pemakaian Duolingo sebagai aplikasi edukasi mendapatkan nilai tertinggi untuk masing-masing kategori yaitu sebesar 80% pemahaman perangkat, 90% pemahaman aplikasi dan 95% untuk penggunaan aplikasi, terlihat sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk kelompok ibu-ibu dasa wisma melati 2 kota Madiun. Serta berdampak positif berupa peningkatan penguasaan bahasa Inggris bagi peserta pelatihan dan menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Inggris.

Kata kunci – komponen ; Duolingo, Edukasi, Media Pembelajaran

Abstract - In this community service activity which aims to provide knowledge to the group of housewives at Wisma Melati 2 RT 51 RW 17 Perum. Taman Salak City of Madiun about the benefits of the Duolingo application as an interactive English learning medium. While the method used is in the form of training and mentoring by utilizing the mobile-based Duolingo application. This community service activity can provide a lot of character education knowledge to all participants so that they know how to learn and teach English in an easy and fun way to their children by using the Duolingo application. The final results show that the use of Duolingo as an educational application gets the highest score for each category, namely 80% understanding of the device, 90% understanding of the application and 95% for using the application. 2 cities of Madison. As well as having a positive impact in the form of increasing mastery of English for training participants and increasing the provision of knowledge and skills in English.

Keywords – components; Duolingo, Education, Learning Media.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di era digital saat ini semakin canggih dan modern khususnya teknologi berbasis mobile sangat dominan digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Pada dasarnya belajar adalah kunci utama bagi manusia untuk mendapatkan ilmu yang bisa didapatkan melalui buku, pendidik, dan lingkungan sekitar, [1]. Tak terkecuali kelompok

ibu-ibu dasa wisma melati 2 RT 51 RW 17 Perum. Taman Salak Kota Madiun yang memanfaatkan *smartphone* sebagai media hiburan bagi kalangan mereka. Perkembangan ini menghadirkan dampak baru bagi generasi muda khususnya anak yang mengikuti perubahan zaman yang semakin canggih. Tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang negatif, [2] . Ada sebagian dari masyarakat yang mengerti akan dampak positif dan negatif dari teknologi yang berbasis mobile ini. Dampak positifnya akan memberikan banyak manfaat untuk sumber pengetahuan dan pembelajaran di berbagai bidang ilmu. Dampak negatifnya berakibat pada pengguna yang sangat bergantung penuh (kecanduan) dengan perangkat mobile tersebut, efek lainnya membuat seseorang menjadi kurang bersosialisasi dengan sesama.

Beberapa penelitian tentang pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh (1) [3] mengatakan bahwa aplikasi duolingo sangat unik dan inovatif sebagai salah satu metode pembelajaran terkhusus bahasa inggris, karena mudah digunakan dan langsung memasuki inti pembelajaran tanpa bertele-tele. (2) [4] juga menyimpulkan tentang penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa inggris. (3) [5] menulis tentang Duolingo sebagai autonomous learning dapat memupuk minat dan kemandirian dalam belajar bahasa inggris. Terakhir (4) [6] sependapat bahwa Duolingo termasuk dalam kategori aplikasi edukasi, termasuk cara penggunaannya yang layak seperti bermain game sehingga pengguna dapat dengan santai belajar bahasa inggris tanpa tekanan, serta sangat mudah diterima dan diserap karena sangat fleksibel.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap ibu-ibu di kompleks perumahan Taman Salak Kota Madiun ini terlihat kurang maksimal dalam penggunaan *smartphone*, rata-rata mereka menggunakannya hanya untuk ngobrol di grup-grup seperti *chatting*, *whatsApp* (WA) serta *facebook* (FB). Hal yang sama juga disampaikan oleh [7] bahwa menggunakan *smartphone* hanya untuk *texting*, *browsing* ataupun *chatting online* . Melihat fenomena tersebut tim pengabdian ingin memberikan pengetahuan tambahan tentang manfaat *smartphone* untuk edukasi . Melihat latar belakang dari ibu-ibu kompleks yang mengikuti era teknologi dan rata-rata berusia muda yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar, maka sangat cocok jika mereka diberi arahan dalam hal penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran khususnya bahasa Inggris. Mengingat kemampuan bahasa Inggris saat ini sangat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama bagi anak-anak usia Sekolah Dasar. Untuk bisa bersaing didunia pendidikan khususnya anak-anak jaman sekarang kemampuan bahasa inggris lebih diutamakan. Seperti kata [8] bahwa belajar bahasa Inggris pada masa kini memiliki ragam cara yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat anak-anak dalam mencapai pembelajaran yang baik. Penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi setiap orang untuk menambah informasi dan memperluas wawasan [9]. Meskipun dapat memaksa dan mengharuskan mereka menjadi mahir berbahasa inggris secara instan [10].

Oleh karena itu tim mengenalkan aplikasi Duolingo berbasis mobile kepada ibu-ibu kompleks agar memudahkan bagi mereka dalam mengajarkan kepada anak-anaknya untuk belajar bahasa Inggris secara mudah dan menyenangkan. Hasil akhir kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yaitu berupa peningkatan penguasaan bahasa inggris bagi peserta pelatihan serta menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam berbahasa Inggris.

II. METODE

Metode dalam melakukan pengabdian terbagi menjadi 3 tahap inti. Adapun isi dari materi pelatihan yang terbagi 3 tahap yaitu :

1. Tahap-1 : Materi Pemahaman perangkat mobile.
Tim memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor positif dan negative dari pengguna perangkat mobile
2. Tahap-2 : Materi Pemahaman aplikasi (install aplikasi).
Tim memandu langkah-langkah penginstallan aplikasi kedalam mobile
3. Tahap-3 : Materi Cara penggunaan aplikasi (Pengoperasian Duolingo).
Tim mendampingi latihan cara penggunaan aplikasi

Tahapan Pelatihan :

Tim menyampaikan materi awal tentang pemahaman perangkat mobile dan faktor-faktor yang bersifat positif dan negative dari perangkat mobile kepada seluruh peserta (ibu-ibu davis) secara bersama-sama. Kemudian tim membimbing satu per satu peserta untuk penginstallan aplikasi kedalam perangkat mobile dan terakhir tim membimbing cara penggunaan aplikasi duolingo didalam perangkat mobile.

Adapun metode pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tergambar dalam skema berikut :



Gambar 1. Tahapan pelatihan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian kegiatan tersebut diatas, tim pengabdian masyarakat percaya akan hasil akhir dari pelatihan. Berikut pembahasan tahapan-tahapan kegiatan pelatihan dan hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu :

1. Observasi : tim pengabdian melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan ibu-ibu dasa wisma melati 2 , RT 51 RW 17 di Kompleks Perum. Taman Salak Kota Madiun.
2. Temuan-permasalahan : tim menemukan permasalahan di tempat bahwa para ibu-ibu muda kesulitan dalam memberikan pembelajaran terhadap anak-anaknya tentang pemahaman bahasa inggris disekolah. Hasil survey membuktikan anak-anak mereka mendapatkan nilai bahasa inggris berkisar 60-70. Di era digital sekarang nilai tersebut tergolong rendah untuk bersaing dengan anak lainnya. Tim memberikan bantuan kepada ibu-ibu dalam mempelajari bahasa inggris yang mudah pemahamannya, cepat operasionalnya serta menarik tampilan aplikasinya. Tim pengabdian mengenalkan aplikasi Duolingo sebagai alternatif pembelajaran khususnya bahasa inggris kepada ibu-ibu muda dasa wisma, agar nantinya bisa

digunakan untuk membantu anak-anaknya dalam memahami materi yang didapat dari sekolahnya.

3. Pelatihan : dalam pelatihan terbagi dalam 3 sesi : 1. Pemahaman perangkat mobile (dampak positif dan negative bagi pengguna), 2. Penginstalan aplikasi Duolingo, 3. Cara mengoperasikan aplikasi duolingo dilanjut dengan praktek latihan penggunaan duolingo untuk masing-masing ibu-ibu dengan didampingi oleh tim.
4. Evaluasi & Monitoring : penilaian kepada masing-masing ibu-ibu tentang pemahaman perangkat, penginstalan aplikasi, serta penggunaan aplikasi. Monitoring akan dilakukan seminggu setelah penerapan oleh ibu-ibu setelah memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya.

Data anggota ibu-ibu kelompok dasa wisma sebanyak 10 orang, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman perangkat mobile dan penggunaannya. pemahaman aplikasi dan cara penggunaan aplikasi. Tim pengabdian yang terdiri 2 dosen dan 2 mahasiswa dengan tugas masing-masing tim mendampingi 2 orang peserta. Tujuannya agar bisa maksimal dalam memberikan pendampingan kepada peserta. Pendampingan yang dimaksud untuk membantu peserta melakukan fungsi *error handling* (jika menemukan kesalahan) mulai dari install sampai penggunaan aplikasi serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta pelatihan. Jadi model pelatihannya menggunakan pendekatan secara langsung dengan memberikan tutorial secara personal. Berikut gambar saat tim pengabdian memberikan tutorial secara personal.



Gambar 1. Tutorial secara personal

Hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh tim pengabdian, diawali dengan penilaian sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hasil akhir terlihat dalam bentuk tabel dan grafik seperti di bawah ini :

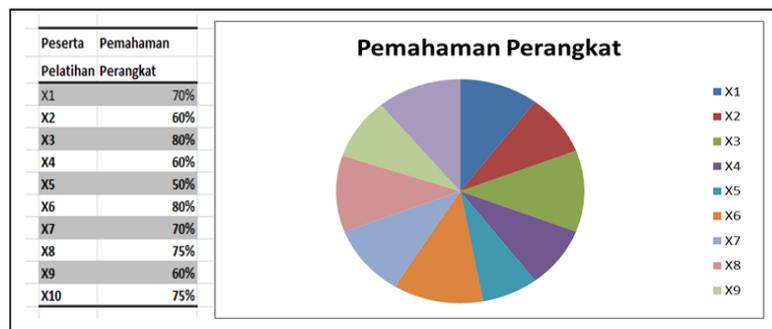
Tabel -1 : Sebelum pelatihan (*survey / observasi*)

Peserta Pelatihan	Pemahaman Perangkat	Pemahaman Aplikasi	Cara penggunaan aplikasi
X1	50%	0%	0%
X2	30%	0%	0%
X3	60%	0%	0%
X4	40%	0%	0%
X5	20%	0%	0%
X6	70%	0%	0%
X7	55%	0%	0%
X8	60%	0%	0%
X9	45%	0%	0%
X10	55%	0%	0%

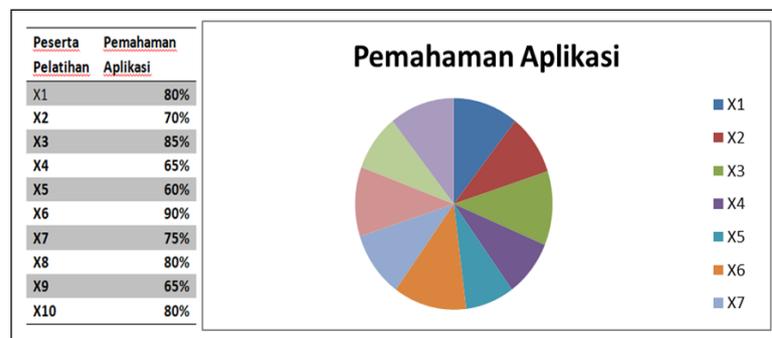
Tabel-2 : Hasil setelah pelatihan

Peserta Pelatihan	Pemahaman Perangkat	Pemahaman Aplikasi	Cara penggunaan aplikasi
X1	70%	80%	85%
X2	60%	70%	75%
X3	80%	85%	90%
X4	60%	65%	75%
X5	50%	60%	80%
X6	80%	90%	95%
X7	70%	75%	85%
X8	75%	80%	90%
X9	60%	65%	80%
X10	75%	80%	95%

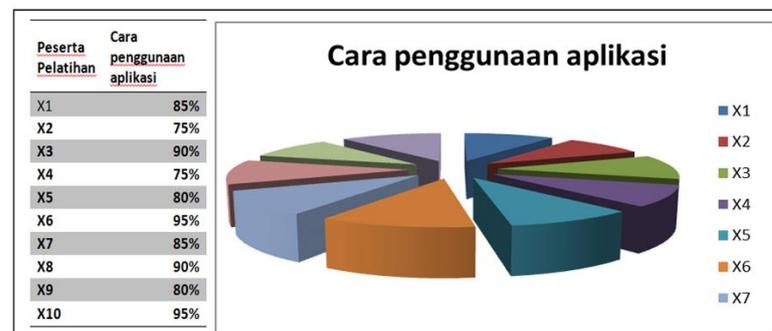
Sedangkan hasil untuk tiap kategori terlihat dalam bentuk grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Pemahaman Perangkat



Gambar 3. Grafik Pemahaman Aplikasi



Gambar 4. Grafik Penggunaan Aplikasi

IV. KESIMPULAN

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim yang dilakukan di Perum. Taman Salak Kota Madiun menunjukkan kenaikan yang signifikan dari ibu-ibu kelompok dasa wisma untuk bisa memahami perangkat, aplikasi dan cara penggunaannya. Nilai tertinggi untuk masing-masing kategori sebesar 80% pemahaman perangkat, 90% pemahaman aplikasi dan 95% untuk penggunaan aplikasi. Serta berdampak positif berupa peningkatan penguasaan bahasa Inggris bagi peserta pelatihan dan menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Kartika Sari, R. Dewi Kartikasari, and Iswan, "Penerapan Asynchronous Learning Menggunakan Media Digital Berbasis Gamifikasi Untuk Guru Sekolah Dasar," *Abdimas Awang Long*, vol. 4, no. 1, pp. 13–21, 2021, doi: 10.56301/awal.v4i1.122.
- [2] A. Wilson, Sutrisno, and A. Irawan, "the Use of Duolingo Application ' S Training for the Housewives," *Qardhul Hasan; Media Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 96–101, 2022.
- [3] E. G. R. Kaligis, L. Purwantini, and R. Rikmasari, "Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Terhadap Tenaga Pengajar Melalui Aplikasi Duolingo," *An-Nizam*, vol. 1, no. 3, pp. 83–92, 2022.
- [4] E. Herlina, A. Yundayani, and S. Astuti, "Penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa," *Pengguna. Duolingo sebagai Media Pembelajaran Berbas. Teknol. dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*, no. 2012, pp. 244–253, 2021.
- [5] D. S. Prapbowati, "Pembelajaran Autonomous Learning dengan Duolingo Memupuk Minat dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang," *J. Cerdik J. Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 56–65, 2022, doi: 10.21776/ub.jcerdik.2022.001.02.05.
- [6] Hidayati, R. Rahmaniah, Irwandi, M. Hudri, and I. Zitri, "Use of Duolingo Application to Improve English Vocabulary During Covid-19 for Mining Engineering Students," *J. Character Educ. Soc.*, vol. 4, no. 3, pp. 623–634, 2021.
- [7] R. A. Budiharto and A. W. Syahroni, "Pendampingan Pemanfaatan Duolingo melalui Smartphone Sebagai Alat Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Masyarakat," *CARADDE J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 339–346, 2020, doi: 10.31960/caradde.v2i2.374.
- [8] V. Ardiel and D. A. Tyas, "Pelatihan Bahasa Inggris Kreatif dan Inovatif Menggunakan Aplikasi Duolingo pada Siswa SD IT Maarif Padang Panjang," *Literasi J. Pengabd. Masy. dan Inov.*, vol. 3, no. 1, pp. 318–327, 2023, doi: 10.58466/literasi.v3i1.946.
- [9] S. Saifulloh, S. Anardani, and Q. R. Pratama, "Edukasi penggunaan internet sehat untuk mengenali berita Hoax bagi pemuda Dusun Pepe Desa Pajaran Kab. Madiun," *SOROT J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 29–32, 2022, doi: 10.32699/sorot.v1i2.3010.
- [10] W. Ramadhani, T. Laurens, J. S. Molle, and F. Sapulette, "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berorientasi Merdeka Belajar," *PAKEM J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2021, doi: 10.30598/pakem.1.1.1-8.